

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS DI PT. BINTANG MANDIRI BERSAUDARA

Richard Yoram Rompis¹, David P. E. Saerang², Lidia M. Mawikere³

Program Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: richardyoramrompis@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 11 Januari 2026

Revised : 26 Februari 2026

Accepted: 20 Maret 2026

Published: 02 April 2026

Keywords: Accounting Information System, Purchasing, Cash Disbursement, Inventory, Internal Control

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pembelian, Pengeluaran Kas, Persediaan, Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Accounting Information Systems (AIS) in the purchasing and cash disbursement process at PT. Bintang Mandiri Bersaudara. The study used a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation involving the warehouse, purchase order (PO), accounting, and finance departments. The results of the study indicate that the implementation of the AIS has been running systematically and supports internal control through segregation of duties and management approval. However, its implementation is not optimal because there are still obstacles such as KSOFT system disruptions, inconsistencies in inventory data with the physical condition of the warehouse, delays in procurement of goods, and inconsistent implementation of SOPs. Therefore, the company is advised to improve system reliability, inventory management, and user competence so that the purchasing and cash disbursement process can run more effectively and efficiently.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada proses pembelian dan pengeluaran kas di PT. Bintang Mandiri Bersaudara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan bagian gudang, purchase order (PO), accounting, dan finance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA telah berjalan secara sistematis serta mendukung pengendalian internal melalui pemisahan tugas dan persetujuan manajemen. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat kendala berupa gangguan sistem KSOFT, ketidaksesuaian data persediaan dengan kondisi fisik gudang, keterlambatan pengadaan barang, serta penerapan SOP yang belum konsisten. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan keandalan sistem, pengelolaan persediaan, dan kompetensi pengguna agar proses pembelian dan pengeluaran kas dapat berjalan lebih efektif dan efisien.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Menurut Lestari et al. (2025) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan proses bisnis agar mampu bersaing di tengah perubahan lingkungan usaha. *Sistem Informasi Akuntansi (SIA)* menjadi salah satu

elemen penting yang berfungsi mengolah data keuangan secara tepat, cepat, dan akurat.

Nurwenda et al. (2024) menjelaskan bahwa *implementasi* SIA tidak terlepas dari berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman terhadap fitur sistem, dan resistensi terhadap perubahan. Hambatan tersebut dapat menurunkan efektivitas sistem. Mereka juga menegaskan bahwa SIA mampu memperkuat pengendalian internal melalui pemantauan transaksi secara *real time*, mengurangi potensi kecurangan, dan meningkatkan transparansi keuangan.

Diva et al. (2024) menekankan bahwa efektivitas SIA sangat penting terutama dalam pengawasan persediaan, proses pembelian, dan pengelolaan keuangan. Namun, banyak perusahaan belum memaksimalkan manfaat SIA karena keterbatasan evaluasi berkala, minim inovasi, dan penggunaan sistem yang tidak sesuai kebutuhan operasional.

Menurut Hidayah (2024) menerangkan bahwa penelitian ini terkait Sistem Informasi Akuntansi berfokus pada bagaimana SIA meningkatkan efektivitas pengolahan data keuangan, pengambilan keputusan, dan kualitas laporan akuntansi. Ia juga menambahkan bahwa evaluasi efektivitas SIA diperlukan untuk mengetahui kelemahan sistem, menentukan perbaikan, dan memastikan bahwa manfaat sistem telah optimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penerapan SIA di PT. Bintang Mandiri Bersaudara menjadi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan serta memperkuat daya saing perusahaan di era digital yang semakin kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Roisatul Hidayah (2024) menitikberatkan pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi secara umum dalam meningkatkan pengolahan data keuangan, mendukung pengambilan keputusan manajemen, serta meningkatkan kualitas laporan akuntansi perusahaan. Fokus penelitian tersebut bersifat menyeluruh terhadap sistem tanpa mengkaji secara spesifik proses atau siklus transaksi tertentu dalam SIA.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu pada Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pembelian dan pengeluaran kas di PT. Bintang Mandiri Bersaudara. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas SIA secara umum, tetapi secara mendalam menganalisis bagaimana sistem tersebut diterapkan dalam pengendalian transaksi pembelian, otorisasi pengeluaran kas, pemisahan fungsi, serta ketepatan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena mampu mengidentifikasi secara rinci kelemahan dan keunggulan penerapan SIA pada siklus pembelian dan pengeluaran kas, yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap kesalahan dan kecurangan. Hasil penelitian diharapkan dapat

menjadi dasar rekomendasi perbaikan sistem yang lebih operasional dan aplikatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang bersifat umum.

Penelitian Astuti dan Sarica (2024) menganalisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai sebagai alat pengendalian internal pada PT Kim Putra Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana penerapan SIA penjualan tunai mampu mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan, khususnya dalam hal pemisahan tugas, prosedur otorisasi, pencatatan transaksi, serta pengamanan aset perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA penjualan tunai berperan penting dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan kecurangan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini terdapat Perbedaan dengan penelitian Astuti dan Sarica (2024) yang terletak pada fokus siklus transaksi yang diteliti. Penelitian Astuti dan Sarica berfokus pada SIA penjualan tunai sebagai alat pengendalian internal, sedangkan penelitian ini berfokus pada SIA pembelian dan pengeluaran kas di PT. Bintang Mandiri Bersaudara. Selain itu, penelitian ini menekankan pada pengendalian proses pengadaan barang, otorisasi pembayaran, serta pencatatan pengeluaran kas yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap penyimpangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih spesifik pada sisi pengeluaran perusahaan dibandingkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada penerimaan kas.

Penelitian ini menggunakan Model *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) merupakan kerangka evaluasi sistem informasi yang menggabungkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem. Model ini dikembangkan untuk memberikan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dibandingkan model sebelumnya yang hanya menekankan aspek teknologi. Yusof et al. (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian (fit) antara ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam melihat apakah sistem informasi dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi organisasi.

PT. Bintang Mandiri Bersaudara sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perikanan (penangkapan ikan dan penjualan ikan mentah) dan memiliki departemen bengkel untuk perbaikan mesin kapal, serta keperluan lain seperti *bengkel dinamo*, *bengkel diesel*, *bengkel las*, *bengkel bubut*, *reparasi jaring*, *kayu*, dan *fiber*. Proses seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, pengendalian persediaan, hingga penyusunan pembiayaan serta laporan keuangan memerlukan dukungan SIA yang efektif agar terhindar dari risiko kesalahan, keterlambatan laporan, ataupun duplikasi data.

Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di PT. Bintang Mandiri Bersaudara adalah *KSOFT Inventory System*, sebuah program sistem informasi yang dirancang pada tahun 2002 dan

mulai digunakan sejak 2019, yang sebelumnya memanfaatkan *Microsoft Excel* sebelum beralih menggunakan SIA KSOFT seiring perkembangan perusahaan yang semakin besar.

Siklus pengeluaran kas untuk pembelian di PT. Bintang Mandiri Bersaudara berawal dari permintaan barang dari departemen terkait yang dimasukkan dalam format permintaan barang ke bagian *Inventory* yang bertugas mengelola persediaan. Dari bagian *Inventory*, data permintaan direkap dan diteruskan ke bagian *Purchase Order*. Bagian *Purchase Order* kemudian membuat pengajuan melalui SIA yang nantinya ditandatangani oleh *General Manager* dan Direktur untuk persetujuan pembelian barang. Setelah disetujui, tim *Purchase Order* melakukan pembelian dan menyerahkannya kepada gudang untuk diteruskan kepada departemen peminta.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh PT. Bintang Mandiri Bersaudara adalah lambannya proses pembelian, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional perusahaan. Proses pembelian yang berjalan lambat diduga disebabkan oleh belum optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengintegrasikan prosedur permintaan barang, persetujuan pembelian, pencatatan transaksi, serta pengeluaran kas. Kondisi ini dapat menimbulkan keterlambatan pengadaan barang, ketidaktepatan waktu pembayaran, serta menurunnya efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada proses pembelian dan pengeluaran kas serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses tersebut.

Peneliti mengangkat masalah ini karena ingin menilai apakah *system* informasi akuntansi yang digunakan benar-benar membantu dalam kegiatan akuntansi, khususnya dalam proses pembelian dan pengeluaran kas. Tujuannya adalah mengetahui apakah SIA efektif dalam mempermudah pekerjaan serta bagaimana tingkat pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem tersebut, mengingat munculnya *issue* dari beberapa karyawan bahwa proses persetujuan pembelian barang menjadi lambat ketika menggunakan sistem ini.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pada PT Bintang Mandiri Bersaudara, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pembelian dan pengeluaran kas membantu perusahaan mempercepat alur persetujuan dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Setiap permintaan pembelian yang diajukan bagian operasional wajib diinput ke sistem sebagai *Purchase Order* (PO) sehingga dapat diverifikasi oleh bagian *purchasing* dan disetujui manajer terkait. Setelah barang diterima dan faktur dari pemasok

dicocokkan melalui fitur three-way matching (PO, surat jalan, dan invoice), bagian keuangan melakukan proses pengeluaran kas melalui modul pembayaran yang secara otomatis mencatat transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas. Otomatisasi ini mengurangi risiko duplikasi pembayaran, meningkatkan ketepatan data, serta menyediakan riwayat transaksi yang dapat ditelusuri ketika dilakukan audit internal. Sistem juga memberikan notifikasi ketika ada transaksi yang belum lengkap sehingga membantu perusahaan menjaga kontrol internal dalam aktivitas pembelian dan pengeluaran kas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan, memahami, dan menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam perusahaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi pada pemahaman proses, perilaku, dan kondisi nyata yang berlangsung dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memaparkan bagaimana alur kegiatan akuntansi berlangsung serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penerapannya.

Pendekatan deskriptif kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas bagaimana Sistem Informasi Akuntansi diterapkan pada PT. Bintang Mandiri Bersaudara, khususnya pada aktivitas pembelian, dan pengeluaran kas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan bagian pembelian, gudang, dan akuntansi, serta melalui analisis dokumen seperti Purchase Order (PO), kartu stok gudang, surat jalan, bukti penerimaan barang, dan laporan transaksi keuangan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai mekanisme dan alur informasi yang terdapat dalam sistem.

Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelian barang untuk kebutuhan perbaikan kapal, mulai dari pengajuan permintaan barang, pembuatan Purchase Order (PO), koordinasi dengan pemasok, hingga penerimaan barang di gudang, termasuk bagaimana pencatatan keluar masuk barang dilakukan dan sejauh mana informasi persediaan dapat mendukung kebutuhan operasional.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi sebenarnya secara rinci dan komprehensif, tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi bekerja dalam praktik, bagaimana setiap bagian saling terhubung, serta bagaimana informasi dari pembelian, dan kas keluar diolah menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif kualitatif

memberikan ruang untuk menggali secara mendalam efektifitas sistem yang diterapkan di PT. Bintang Mandiri Bersaudara.

Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian adalah meneliti bagaimana efektifitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung kegiatan pencatatan, pengolahan data, pelaporan keuangan, serta pengendalian internal di PT. Bintang Mandiri Bersaudara. Penelitian ini menilai kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan melihat aspek relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu, yaitu sejauh mana informasi yang disajikan mampu mendukung pengambilan keputusan, bebas dari kesalahan, serta tersedia tepat saat dibutuhkan. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi kinerja sistem melalui kecepatan pemrosesan data, akurasi output, dan kemudahan penggunaan bagi staf yang mengoperasikannya.

Kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional perusahaan turut dianalisis untuk mengetahui apakah fitur dan alur kerja dalam SIA telah mendukung seluruh proses pencatatan dan pelaporan akuntansi. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh SIA terhadap efektifitas pekerjaan bagian akuntansi, terutama dalam peningkatan efisiensi kerja, percepatan pembuatan laporan, dan pengurangan kesalahan input.

Lokus penelitian berada di PT. Bintang Mandiri Bersaudara yang berlokasi di Jl. Pantai Kecil Aertembaga Dua, Kecamatan Aertembaga, Kota Biung. Lokus penelitian ini khususnya pada bagian Pembelian atau *Purchase Order Departemen*, Keuangan dan Akuntansi yang terlibat langsung dalam penggunaan SIA dalam kegiatan pencatatan transaksi.

Pemilihan Subjek/Informan

Penelitian kualitatif menggunakan *purposeful sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami objek penelitian.

Informan yang direncanakan:

1. *Supervisor Purchase Order* (Bagian Pembelian)
2. *Departement Finance* (Bagian Keuangan)
3. *Manager Accounting* (Bagian Akuntansi)
4. *Departemen Warehouse*

Tujuan pemilihan ini adalah agar informasi yang diperoleh mendalam, faktual, dan sesuai kebutuhan penelitian.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis. Data primer, data yang di peroleh dari secara langsung dari bagian pembelian barang, bagian pembayaran dan bagian akuntansi, melalui proses wawancara secara langsung dan ini akan memberikan gambaran nyata mengenai proses pencatatan, penggunaan sistem, kendala yang dihadapi, serta efektifitas penerapan SIA di lapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, arsip, catatan transaksi, laporan internal, serta referensi lain yang relevan. Data sekunder berfungsi melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer.

Data pendukung berupa:

1. Laporan keuangan perusahaan
Digunakan untuk menilai output SIA dan kualitas laporan yang dihasilkan.
2. SOP penggunaan SIA di bagian Pembelian, Keuangan dan Akuntansi
Melihat standar pelaksanaan sehingga dapat dibandingkan dengan kondisi aktual.
3. Dokumen internal perusahaan
Seperti manual penggunaan atau kebijakan terkait sistem.
4. Buku referensi dan jurnal
Digunakan untuk memperkuat dasar teori mengenai efektifitas dan kualitas SIA.

Kedua jenis data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan membandingkan efektifitas sistem secara menyeluruh.

Teknik Pengumpulan Data / Wawancara / Informasi

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dan mendalam antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), wawancara mendalam digunakan untuk menggali data primer dari informan yang memahami secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas terkait proses, pengalaman, dan kendala yang terjadi. Dalam penelitian Sistem Informasi Akuntansi, wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui secara detail penerapan sistem, alur kerja, serta permasalahan yang dihadapi oleh pengguna sistem pada proses pembelian dan pengeluaran kas.

Pertanyaan untuk Bagian Purchase Order (Pembelian)

- a. Bagaimana alur pembuatan Purchase Order (PO) menggunakan SIA di perusahaan ini?
- b. Apakah ada tahapan persetujuan sebelum PO diterbitkan dalam sistem?
- c. Bagaimana Anda memastikan bahwa data jumlah dan harga barang pada PO sesuai dengan permintaan pembelian?
- d. Apakah sistem memberikan notifikasi jika terdapat duplikasi atau kesalahan dalam pembuatan PO?
- e. Bagaimana proses pencocokan PO dengan barang yang diterima dilakukan dalam SIA?
- f. Apakah penggunaan SIA mempermudah pelacakan status pembelian (misalnya: menunggu konfirmasi, barang dikirim, barang diterima)?
- g. Kendala apa yang sering Anda hadapi ketika membuat atau memproses PO melalui SIA?
- h. Menurut Anda, apa kelebihan SIA dalam proses pembelian dibandingkan metode manual sebelumnya?

Pertanyaan untuk Bagian Finance (Pengeluaran Kas)

- a. Bagaimana proses permintaan pembayaran dari pembelian diproses melalui SIA?
- b. Apakah setiap permintaan pembayaran harus melewati proses otorisasi dalam sistem?
- c. Bagaimana Anda memastikan bahwa dokumen pendukung (PO, surat jalan, invoice) telah lengkap sebelum pembayaran diproses?
- d. Apakah sistem secara otomatis menghasilkan jurnal pengeluaran kas setelah pembayaran dilakukan?
- e. Berapa lama proses pada saat purchase order memasukan nota kepada finance untuk dilakukan pembayaran dan pencairan dana?
- f. Kendala apa yang sering Anda temui dalam proses pengeluaran kas melalui sistem?

Pertanyaan untuk Manager Keuangan

- a. Ceritakan perbedaan pada saat belum menggunakan sistem informasi akuntansi, dan pada saat sudah menggunakan sistem informasi akuntansi?
- b. Bagaimana respon manajemen dan apakah sangat membantu manajemen dalam hal mengontrol pengeluaran kas terutama dalam pembelian barang ?

Pertanyaan untuk bagian warehouse

- a. Bagaimana proses pengadaan barang di gudang PT. Bintang Mandiri Bersaudara ?
- b. Apakah dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi ini mempermudah pengadaan barang di gudang?

- c. Berapa Proses pengadaan barang ?
- d. Apakah SIA dapat mengontrol penuh pengadaan barang, dan pengeluaran stok?
- e. Kendala apa yang dirasakan pada saat menggunakan sistem informasi akuntansi?

Sumber referensi utama di ambil dari penelitian sebelumnya :

- a. Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- b. Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Wiley.

2. Observasi

Peneliti mengamati langsung aktivitas staf ketika menggunakan SIA. Observasi meliputi cara input data, proses pembuatan laporan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, serta bagaimana sistem merespons perintah pengguna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa laporan keuangan, SOP, bukti transaksi, screenshot sistem, atau catatan internal perusahaan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, yang berperan mengumpulkan, memahami, dan menganalisis data. Peneliti berfungsi sebagai pengamat sekaligus pewawancara.

Instrumen pendukung meliputi:

1. Pedoman wawancara
Berisi daftar pertanyaan inti agar proses wawancara terarah.
2. Catatan lapangan (field note)
Digunakan mencatat perilaku informan, situasi lingkungan, dan hal-hal yang tidak terekam audio.
3. Kamera atau alat rekam
Digunakan untuk merekam wawancara atau dokumentasi visual sistem, jika diperbolehkan.
4. Daftar pertanyaan
Untuk memastikan semua aspek penelitian telah dibahas.
5. Form observasi
Digunakan mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data untuk fokus pada topik utama yaitu proses dalam pembelian, proses dalam pembayaran menggunakan sistem informasi akuntansi apakah mempermudah dengan fitur yang ada dan apa kendalanya yang sering terjadi di sistem informasi akuntansi di PT. Bintang Mandiri Bersaudara.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data tersebut disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks. Penyajian data memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan, atau kejadian penting yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kembali melalui pengecekan ulang data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar kesimpulannya kuat dan valid.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan meliputi:

1. Matriks Analisis

Digunakan untuk mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga lebih mudah dibandingkan dan dianalisis.

2. Software Pengolah Dokumen

Microsoft Word atau Excel digunakan untuk mengatur transkrip wawancara, membuat tabel analisis, dan mengorganisir temuan.

3. Proses Analisis

Proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan perusahaan. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan temuan dalam bentuk pola, kategori, dan hubungan antar variabel seperti kualitas informasi, ketepatan waktu, akurasi proses, serta kesesuaian sistem dengan SOP. Penyajian data ini membantu peneliti memahami gambaran

menyeluruh mengenai implementasi SIA di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi mendalam terhadap hasil analisis SIA, faktor pendukung, serta hambatan yang muncul dalam penggunaannya. Kesimpulan ini dapat berubah atau diperkuat seiring bertambahnya data hingga benar-benar kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Matriks Penelitian

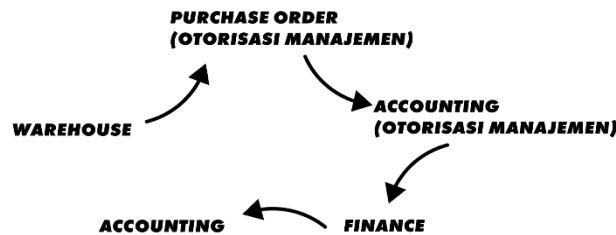
Tabel 1. Matriks Penelitian

No	Fokus Kesimpulan	Kondisi Berdasarkan Temuan	Permasalahan Utama	Dampak terhadap Perusahaan	Analisis SIA
1	Proses Pembelian dan Pengeluaran Kas	Proses dimulai dari gudang, PO, persetujuan manajemen, penerimaan barang, accounting, hingga finance	Alur proses panjang dan melibatkan persetujuan berulang	Proses pembelian dan pencairan dana menjadi lambat	SIA telah mendukung pengendalian internal, namun efisiensi proses masih rendah
2	Keandalan Sistem Informasi Akuntansi	Sistem KSOFT sering mengalami error saat banyak pengguna dan pemadaman listrik	Data pembelian dan persediaan dapat hilang	Pekerjaan harus diulang dan risiko kesalahan data meningkat	Keandalan dan keamanan data dalam SIA belum optimal
3	Manajemen Persediaan	Terdapat penumpukan stok dan perbedaan tipe barang di gudang	Data stok di SIA tidak akurat dan tidak detail	Pengadaan barang sering tidak disetujui	SIA belum mampu mendukung pengambilan keputusan persediaan secara tepat

4	Spesifikasi dan Permintaan Barang	Permintaan barang sering tidak disertai spesifikasi lengkap	Pengajuan PO sering ditolak atau tertunda	Keterlambatan ketersediaan barang di lapangan	Prosedur input data dalam SIA belum distandarisasi
5	Penerapan SOP dan SDM	SOP telah ada namun tidak dijalankan secara konsisten	Ketidaksesuaian data sistem dengan fisik gudang	Laporan persediaan dan keuangan kurang akurat	Efektivitas SIA sangat bergantung pada kepatuhan dan kompetensi pengguna

2. Siklus Pengadaan Barang

Siklus Pengadaan Barang di PT Bintang Mandiri Bersaudara sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pengadaan Barang PT. Bintang Mandiri Bersaudara

3. Wawancara Kepada Narasumber

Pertanyaan untuk Bagian *Purchase Order* (Pembelian) Ibu Mona Somba sebagai Supervisor *Purchasing*

1. Bagaimana alur pembuatan Purchase Order (PO) menggunakan SIA di perusahaan ini?
2. Apakah ada tahapan persetujuan sebelum PO diterbitkan dalam sistem?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa data jumlah dan harga barang pada PO sesuai dengan permintaan pembelian?
4. Apakah sistem memberikan notifikasi jika terdapat duplikasi atau kesalahan dalam pembuatan PO?
5. Bagaimana proses pencocokan PO dengan barang yang diterima dilakukan dalam SIA?

6. Apakah penggunaan SIA mempermudah pelacakan status pembelian (misalnya: menunggu konfirmasi, barang dikirim, barang diterima)?
7. Kendala apa yang sering Anda hadapi ketika membuat atau memproses PO melalui SIA?
8. Menurut Anda, apa kelebihan SIA dalam proses pembelian dibandingkan metode manual sebelumnya?

Pertanyaan untuk Bagian Finance (Pengeluaran Kas) Ibu Gracella Roeroe sebagai Staff Finance

1. Bagaimana proses permintaan pembayaran dari pembelian diproses melalui SIA?
2. Apakah setiap permintaan pembayaran harus melewati proses otorisasi dalam sistem?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa dokumen pendukung (PO, surat jalan, invoice) telah lengkap sebelum pembayaran diproses?
4. Apakah sistem secara otomatis menghasilkan jurnal pengeluaran kas setelah pembayaran dilakukan?
5. Berapa lama proses pada saat purchase order memasukan nota kepada finance untuk dilakukan pembayaran dan pencairan dana?
6. Kendala apa yang sering Anda temui dalam proses pengeluaran kas melalui sistem?

Pertanyaan untuk Manager Keuangan Ibu Dian Eka Yanti

1. Ceritakan perbedaan pada saat belum menggunakan sistem informasi akuntansi, dan pada saat sudah menggunakan sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimana respon manajemen dan apakah sangat membantu manajemen dalam hal mengontrol pengeluaran kas terutama dalam pembelian barang ?

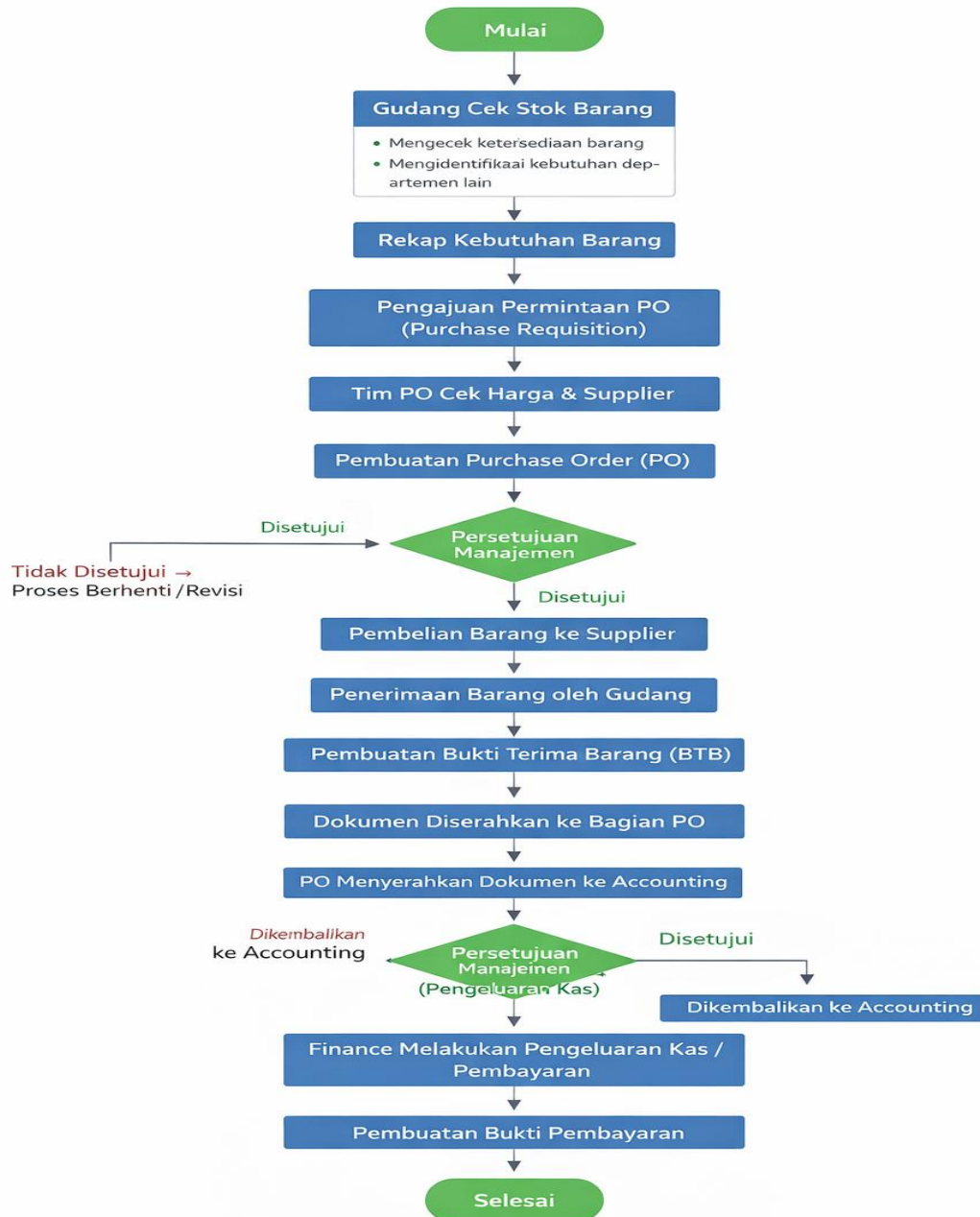
Pertanyaan untuk bagian warehouse Ibu Nur Wijayanti sebagai kepala gudang dan Ibu Titi Sumiati sebagai pengawas.

1. Bagaimana proses pengadaan barang di gudang PT. Bintang Mandiri Bersaudara ?
2. Apakah dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi ini mempermudah pengadaan barang di gudang?
3. Berapa Proses pengadaan barang ?
4. Apakah SIA dapat mengontrol penuh pengadaan barang, dan pengeluaran stok?
5. Kendala apa yang dirasakan pada saat menggunakan sistem informasi akuntansi?

Hasil Wawancara tersebut dituangkan dalam pembahasan di bab ini.

4. Flow Chart Pembelian dan pengeluaran kas

Flow Chart Pembelian dan pengeluaran kas di PT. Bintang Mandiri Bersaudara sebagai berikut :



Gambar 2. Flow Chart Pembelian dan pengeluaran kas di PT. Bintang Mandiri Bersaudara

Pembahasan Bagian Pembelian (*Purchasing*)

1. Alur Pembuatan Purchase Order (PO) menggunakan SIA

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menyatakan bahwa pembuatan Purchase Order berdasarkan permintaan dari gudang dalam bentuk form permintaan barang yang di tanda tangani atau disetujui oleh kepala kerja masing-masing departement. Setelah itu, form tersebut di berikan kepada admin pengadaan barang di *warehouse* dan dari admin pengadaan barang yang

mengajukan ke bagian *purchase order*. Dalam proses tersebut masih menggunakan *Microsoft Excel* yang di kirim melalui *Whats App*.

Form permintaan barang yang di terima oleh bagian *purchase order* langsung di cari daftar harga barang di *supplier*, setelah datanya lengkap barulah di buat dalam sistem informasi akuntansi yakni di gunakan dalam perusahaan kami adalah *KSOFT Inventory & Accounting System*. Dimana didalamnya menginput data nama barang, jumlah barang yang diminta, serta harga barang yang di gruping dalam masing – masing *supplier*.

Purchase Order tersebut dikirim ke *general manager* untuk di setuju dan di teruskan ke manajemen dalam hal ini wakil direktur untuk di tanda tangani sebagai persetujuan yang sah untuk pembelian barang dan untuk mengeluarkan uang bagi pembelian yang bersifat *cash*. Pembelian ke *Supplier* itu ada 2 (dua) yang pertama menggunakan *system kredit*, dan itu lebih cepat barang sampai dibandingkan harus membayar *cash*, karena untuk membayar *cash* harus di teruskan ke departement *accounting* terlebih dahulu baru bisa melakukan pengambilan uang di departement *finance*.

2. Tahapan Persetujuan *Purchase Order* (PO)

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menjelaskan bahwa pembelian barang di PT. Bintang Mandiri Bersaudara semua wajib melewati tahapan persetujuan kepada *manager umum* dan wakil direktur selaku manajemen. Barulah pembelian barang tersebut bisa dilakukan, dan untuk pembayaran itu akan pengajuan lagi dan dibutuhkan tanda tangan *manager keuangan* untuk melakukan pengeluaran dana. Jadi berbeda ketika minta persetujuan pengeluaran kas dan persetujuan pembelian barang.

3. Memastikan Bahwa Data Jumlah Dan Harga Barang Pada PO Sesuai Dengan Permintaan Pembelian

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menegaskan bahwa dengan menghubungi masing-masing *supplier*, setiap *supplier* sudah ada kontak nya untuk kita hubungi saat menanyakan harga barang dan ketersediaan stok, bahkan ada beberapa *supplier* yang bersifat PT, itu wajib memberikan surat penawaran barang, agar tim tidak salah dalam membuat *purchase order*. Dan untuk memastikan PO sesuai dengan permintaan pembelian yaitu dari form permintaan barang dari admin pengadaan barang di *warehouse*.

4. Pemberitahuan Jika Terdapat Duplikasi Atau Kesalahan Dalam Pembuatan PO

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menyatakan bahwa tidak ada notifikasi, sistem yang digunakan tidak ada pemberitahuan jika terdapat duplikasi atau kesalahan dalam pembuatan PO, hanya ada saran harga yang di ambil dari harga rata-rata setiap pembelian

barang yang sama atau di kode item yang sama. Karena itu butuh teliti dalam membuat PO, atau pun setelah buat P.O bisa di cetak rekapan PO dan bisa di convert menjadi excel yang dapat kita gunakan untuk pengecekan ulang.

5. Proses Pencocokan PO Dengan Barang Yang Diterima Dilakukan Dalam SIA

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menyatakan bahwa pada saat *receive* barang di *warehouse*, tim *warehouse* hanya tarik dari system tersebut. Jadi bagian *warehouse* menerima barang berdasarkan Nomor PO yang sudah tertera didalam system tersebut. Sehingga bagian penerimaan barang hanya mencocokkan kembali antara PO, nota dan barang yang diterima secara fisik serta didokumentasikan sebagai bukti penerimaan barang.

6. Penggunaan SIA Mempermudah Pelacakan Status Pembelian (Misalnya: Menunggu Konfirmasi, Barang Dikirim, Barang Diterima)

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) di sistem informasi ini tidak memberikan pemberitahuan jika ada barang yang sudah di beli atau belum. Hanya saja di bagian pengadaan barang yang memantau dengan cara export data PO dan Receive dan di buat dalam bentuk excel dengan rumus yang ada, sehingga yang mengawasi dan mengingatkan jika barang yang di minta belum ada yaitu dari admin pengadaan barang.

7. Kendala Yang Sering Anda Hadapi Ketika Membuat Atau Memproses PO Melalui SIA

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menyatakan bahwa pembuatan PO keliatan mudah pekerjaannya, tapi sesungguhnya ada juga kendala yang sering di hadapi yaitu permintaan barang yang tidak lengkap nama nya atau spesifikasi barang, karena didalam gudang tersebut ada kurang lebih 12rb item, dengan type dan barang yang berbeda beda, dan jika salah dalam menginput nama barang, pembelian pun jadi sasaran karena salah membeli barang.

Yang ke dua yaitu ketika di SIA tidak ada nama item yang ingin di beli, maka harus naik ke Manager Umum untuk akses membuat nama item baru, dan itu sangat lama jika Manajer umum sedang kerja di luar kota, sehingga pembelianpun menjadi terhambat, dan ketika pembelian terhambat yang sering kena tegur dan evaluasi adalah tim kami (*Purchase Order*)

8. Kelebihan SIA Dalam Proses Pembelian Dibandingkan Metode Manual Sebelumnya

Menurut Ibu Mona Somba sebagai informan 1 (Somba, 2026) menyatakan bahwa kelebihan dari menggunakan SIA adalah bisa melihat Rihwayat pembelian, sehingga dengan mudah untuk kedepan kami mencari barang tersebut, karena bisa melihat kembali beli nya di toko apa, harganya berapa, dan kontak supplier. Sehingga kita bisa menghubungi kembali untuk membeli barang yang sama di toko tersebut. Selain itu bisa lebih terkontrol dalam pembelian dan pemakaian barang.

Pembahasan Pengeluaran Kas (Finance)

1. Proses Permintaan Pembayaran Dari Pembelian Diproses Melalui SIA

Ibu Grassela Roeroe sebagai informan 2 (Roeroe, 2026) Menjelaskan bahwa proses permintaan pembayaran dilakukan ada dua cara, yang pertama jika itu kredit maka wajib ada nota penerimaan barang beserta nota dan bukti dokumentasi barang masuk sehingga dengan dokumen tersebut, kami finance dapat melakukan pengeluaran dana untuk pembayaran dan wajib bersifat transfer dana langsung ke supplier.

Pembayaran yang kedua yaitu dengan cara pembayaran tunai, biasanya itu kepada supplier baru yang belum ada ikatan kerja sama dengan perusahaan, sehingga perlu proses pembayaran secara langsung atau tunai, dalam proses tersebut yang diperlukan adalah dokumen purchase order yang sudah di tanda tangain oleh manajemen, sehingga dari tim finance membuat cash advance secara manual tidak dengan sistem, dan meminta persetujuan dari manajer keuangan.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di departemen finance untuk pengeluaran kas tidak otomatis, tapi di jurnal secara manual di sistem informasi akuntansi, karena di sistem ini belum bisa secara otomatis terjurnal di sistem, oleh karena itu bagian keuangan dengan form Cash Advance yang di jadikan dasar pada saat jurnal transaksi di sistem informasi akuntansi.

2. Proses Otorisasi Pembayaran

Ibu Grassela Roeroe sebagai informan 2 (Roeroe, 2026) Menjelaskan bahwa Setiap permintaan pembayaran tidak melewati otorisasi dalam sistem, tapi dari form yang dibuat itu di cetak dan di otorisasi melalui tanda tangan digital yang di kirim dalam grup whats app, jadi otorisasi tidak dilakukan dengan sistem tapi menggunakan manual, hanya saja pembuatan form dan riwayat nya terimpan di SIA yang memudahkan kami saat rekap dan analisis data.

3. Pengecekan Kembali Dokumen Pendukung PO

Ibu Grassela Roeroe sebagai informan 2 (Roeroe, 2026) Menjelaskan bahwa diperiksa lagi dalam kelengkapan berkas dengan dokumen yang ada, jadi yang buat adalah staf kami, setelah staf kami selesai buat setiap dokumen tersebut, sebelum di setuju oleh manager keuangan, wajib di periksa terlebih dahulu oleh supervisor finance dimana supervisor finance akan mengecek kelengkapan dokumen dan data yang telah dibuat apakah sudah benar atau tidak, sehingga dapat mengurangi masalah kurang lengkapnya dokumen.

4. Jurnal Penegeluaran Kas Dari SIA

Ibu Grassela Roeroe sebagai informan 2 (Roeroe, 2026) Menjelaskan bahwa sistem bisa secara otomatis menghasilkan jurnal pengeluaran kas setelah pembayaran dilakukan, hanya saja kita

perlu untuk eksport data setiap hari untuk mengontornya melalui excel, dikarenakan sistem tersebut agak lambat saat penarikan data apalagi jika data sangat banyak, dan di sistem tersebut beberapa kali error dan data didalamnya beberapa hilang, sehingga perlu adanya backup database setiap hari untuk memastikan data didalamnya tidak hilang.

5. Jangka Waktu Proses Pembayaran

Hanya satu hari kerja kalapun sangat banyak itu dua hari kerja, yang membuat lama adalah otorisasi dari manajemen, karena setiap persetujuan masih di pegang oleh manajemen atau wakil direktur, sehingga jika ibu berada di luar kota sangat lama untuk diminta persetujuan, tanpa persetujuan setiap pembayaran tidak bisa dilakukan, sehingga tertunda.

6. Kendala Yang Sering Anda Temui Dalam Proses Pengeluaran Kas Melalui Sistem

Error sistem disaat banyak nya kerjaan, sehingga data bisa hilang, dan membuat tim kami sangat kewalahan jika harus menginput lagi secara. Sistem ini bagus dalam melihat riwayat transaksi sehingga dengan mudah bagi kami dalam membuat laporan keuangan, tapi kendalanya ketika error data bisa hilang. Error bisa di sebabkan karena banyaknya user yang menggunakan sistem secara bersamaan dan karena adanya pemadaman listrik.

Pembahasan Manager Keuangan

7. Perbedaan Pada Saat Belum Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pada Saat Sudah Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ibu Dian Eka Yanti sebagai informan 3 (Yanti, 2026) menjelaskan bahwa Sebelum menggunakan sistem informasi akuntansi, semuanya menggunakan Microsoft Excel, dan sungguh itu bisa membantu tapi tidak semudah SIA, setiap laporan harus di buat bulanan karena jika di buat setahun dengan menggunakan Excel itu sangat lambat, dan dalam mengambil keputusan pun hanya berdasarkan perasaan dari direktur sehingga tidak tertata dengan baik.

Bagian pembelian pun pada saat menggunakan manual itu beli barang sesuai feeling mereka, sehingga barang banyak menumpuk dan tidak terpakai, saat beralih ke SIA dengan otorisasi yang sudah di atur, setiap pembelian barang itu lebih teratur sesuai kebutuhan, hanya saja dari manajemen beberapa kali tidak di setujui karena di SIA Stok masih ada sehingga tidak di setujui untuk dibeli.

Dengan adanya SIA, manajemen jadi lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan dalam perpajakan pun lebih teratur, sehingga perusahaan tepat dalam membayar pajak, disisi lain perusahaan lebih berkembang, dilihat dari semakin banyak penambahan tenaga kerja, karena dari data SIA ini memberikan informasi yang lebih akurat dalam melaporkan posisi keuangan perusahaan, sehingga manajemen punya visi yang jelas untuk di masa yang akan datang akan punya target kerja.

8. Respon Manajemen Dan Apakah Sangat Membantu Manajemen Dalam Hal Mengontrol Pengeluaran Kas Terutama Dalam Pembelian Barang

Menurut Ibu Dian Eka Yanti sebagai informan 3 (Yanti, 2026) menjelaskan bahwa SIA sangat membantu, karena posisi manajemen tidak di lokasi perusahaan tapi diluar kota, sehingga dengan data yang saya laporkan itu lebih cepat dan akurat menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat juga, dan setiap data yang dilaporkan adalah data realtime yang tiap hari saya rekap dan laporkan ke manajemen.

Pembahasan Bagian Gudang (*Warehouse*)

1. Proses Pengadaan Barang Di Gudang PT. Bintang Mandiri Bersaudara

Menurut Ibu Nur Wijayanti sebagai informan 4 (Wijayanti, 2026) menjelaskan bahwa Proses pengadaan barang di gudang PT. Bintang Mandiri Bersaudara diawali dengan pengecekan stok oleh bagian gudang. Apabila stok barang mencapai batas minimum, bagian gudang mengajukan permintaan pembelian kepada bagian purchasing melalui form dan dikirm melalui Whats App. Selanjutnya, bagian purchasing membuat purchase order (PO) yang disetujui oleh manajemen. Setelah barang diterima dari pemasok, gudang melakukan pemeriksaan kesesuaian barang dan mencatatnya ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memperbarui data persediaan.

2. SIA Mempermudah Pengadaan Barang

Menurut Ibu Nur Wijayanti sebagai informan 4 (Wijayanti, 2026) menegaskan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, proses pengadaan barang menjadi lebih mudah dan efisien. SIA membantu mempercepat pencatatan permintaan barang, pembuatan PO, serta pemantauan status pengadaan. Selain itu, sistem meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan memudahkan koordinasi antar bagian, sehingga proses pengadaan dapat berjalan lebih terstruktur dan transparan.

Pada saat mengontrol barang yang di PO sudah masuk atau belum, kita menggunakan Excel dengan rumus yang dibuat berdasarkan data yang di ekspor dari sistem, sehingga kita bisa memantau proses pada saat pemesanan barang, karena di sistem tersedia tapi sangat sulit bagi kami mengontrol barnag yang belum terbeli, hanya ada menu PO in receive dimana PO yang sudah di beli sedangkan P.O yang belum di beli tidak ada menunya.

3. Jangka Waktu Proses Pengadaan Barang

Menurut Ibu Titi Sumiati sebagai informan 5 (Wijayanti, 2026) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa secara umum, proses pengadaan barang terdiri dari lima tahapan, yaitu Pengecekan dan permintaan barang oleh gudang, Pembuatan dan persetujuan purchase order, Pemesanan barang kepada pemasok, Penerimaan dan pemeriksaan barang, dan Pencatatan barang

masuk ke dalam Sistem Informasi Akuntansi. Membutuhkan waktu satu hari saja jika itu supplier yang sudah kerja sama dengan perusahaan karena barang nya tinggal ambil dulu setelah di setujui dan bayar belakangan, tapi jika secara tunai itu bisa sampai tiga hari.

4. SIA Dapat Mengontrol Penuh Pengadaan Barang, Dan Pengeluaran Stok

Menurut Ibu Titi Sumiati sebagai informan 5 (Sumiati, 2026) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu mengontrol sebagian besar proses pengadaan barang dan pengeluaran stok. Melalui SIA, perusahaan dapat memantau jumlah persediaan, mencatat barang masuk dan keluar, serta menghasilkan laporan persediaan secara real-time. Namun, pengawasan fisik barang tetap memerlukan kontrol manual dari pihak gudang untuk memastikan kesesuaian antara data sistem dan kondisi aktual.

5. Kendala Yang Dirasakan Pada Saat Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ibu Titi Sumiati sebagai informan 5 (Sumiati, 2026) menjelaskan bahwa kendala yang dirasakan dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi antara lain pemadam listrik membuat error samapi data bisa hilang, ketergantungan pada jaringan internal atau perangkat komputer, serta kemungkinan terjadinya kesalahan input data dan error jika banyak user yang gunakan. Selain itu, apabila sistem mengalami gangguan, proses pengadaan dan pencatatan persediaan dapat terhambat sehingga memerlukan penanganan teknis lebih lanjut.

SIMPULAN

1. Proses pembelian di PT. Bintang Mandiri Bersaudara yaitu dari tim gudang yang cek stok item dan kebutuhan departemen yang lain, di rekap dan di cek sebelum di berikan sebagai permintaan PO, setelah itu tim PO akan cari data harga barang dan supplier danj dibuatkan PO dan diminta persetujuan manajemen, jika di setujui barulah di belu barang tersebut, setelah gudang melakukan penerimaan barang, bukti terima barang di serahkan ke bagian PO dan bagian PO serahkan ke bagian Accounting untuk di proses pencairan dana didalamnya di perlukan persetujuan kembali dari manajemen, dan setelah semuanya sudah dua setuju barulah departemen finance menngeluarkan dana, serta membuat tanda terima penyerahan uang, setelah semua selesai, barulah di beri rekap laporan kepada Akunting untuk dilakukan pencatatan laporan keuangan.
2. Proses pengadaan barang terdapat kendala dalam Sistem Informasi Akuntansi dimana sistem tersebut ketika error bisa menghilangkan data di waktu tertentu, penyebab error dari sistem KSOFT yaitu karena banyaknya pengguna yang bekerja di waktu yang bersamaan, dan

terjadinya pemadaman listrik, sehingga sistem tersebut mengalami gangguan sampai beberapa data hilang dan harus di input kembali

3. Masalah keterlambatan dalam pengadaan barang, dikarenakan adanya stok barang yang menumpuk sehingga analisis manajemen tidak di setuju untuk beli barang tersebut, masalah lainnya barang yang ada stok ternyata tipenya berbeda dengan kebutuhan mereka, dikarenakan barang didalam gudang tersebut ada sekitar dua belas ribu item, untuk menambah nama item perlu lewat manajer umum dan dinilai memperhambat pekerjaan
4. Dalam hal ini yang membuat barang lambat karena barang yang di minta tidak lengkap spesifikasinya serta barang yang tidak di setuju yang mengakibatkan keterlambatan persediaan barang di karenakan di gudang mengalami penumpukan stok didalam SIA, sehingga manajemen tidak menyetujui dan dilapangan terhambat dalam melaksanakan operasional.

Sistem Informasi Akuntansi sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan, hanya saja karena sumber daya didalamnya yang tidak menegakan SOP yang benar, sehingga barang dalam gudang tercatat menumpuk di dalam SIA sedangkan fisiknya tidak ada, dan nama dari stok item didalam SIA kurang lengkap sehingga tim PO kesulitan untuk mencari barang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, N. A., & Waloyo, W. (2023). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Produk Alen-alen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi – Mufakat*.
- Ariani, R., Putra, D., & Laksana, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Lembaga Keuangan. *Jurnal Istiqomah*.
- Astuti, G. B., & Sarica, P. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai sebagai Alat Pengendalian Internal pada PT Kim Putra Malang. *Akubis: Jurnal Akuntansi*.
- Aurasari, N. N., Srihastuti, E., & Athori, A. (2024). Penerapan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi untuk Mengoptimalkan Laba: Studi Kasus di CV Wecono Asri. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Azhar Susanto. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Baining, M. E., Faturahman, F., & Usda, F. N. S. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Penjualan Konsinyasi pada Minimarket S_Mart Kuala Tungkal. *Jurnal Akuntansi*.

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Prentice Hall.
- Carnegie, G. (2024). *How Accounting Can Shape a Better World*. Meditari Accountancy Research. Emerald Publishing.
- Carnegie, G., Parker, L., & Tshuridu, E. (2021). *Redefining Accounting for Tomorrow*. Accounting Education.
- Fadillah, M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Digital. *Jurnal Ekobis*.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2019). *Accounting Information Systems*. Boston: Cengage Learning.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2012). *Accounting Information Systems* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hajar, S., & Pratiwi, R. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Berbasis SAK EMKM. *E-Journal UST*.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hartono, A., & Dewi, R. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan User Satisfaction. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Hasanah, N. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Produktivitas Pegawai. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hopper, T. (2023). What Is Accounting? Rethinking the Role and Purpose of Accounting in Modern Organizations. *Accounting & Management Review*, 27(1), 1–15.
- Ibañez, J. I., Bayer, C. N., & Tasca, P. (2021). Triple-entry Accounting and Blockchain. arXiv.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Andi Offset.
- Khairunnisa, F., Rahmi, F., Agustina, L., Setiawan, M. R. T., & Handayani, M. (2023). Analisis Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode Average. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v3i1.1482>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Wiley
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, D., & Shahab, A. (2020). Pengaruh Kualitas SIA dan Informasi terhadap Kepuasan Auditor. *Jurnal STIE Y.A.I*.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Lestari, N. A. D., Cahaya, N. P. D. K., Ferlinda, N. M. R. M., Monteiro, M. N. P., & Putriani, M. C.

- (2025). The role of information technology in the accounting revolution. *Loka: Journal of Environmental Sciences*, 2(2), 281–288. <https://doi.org/10.38142/ljes.v2i2.311>
- Mirna Nurwenda, & Meisha. (2024). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja. *Social Science Research Journal*.
- Monteiro, L., Santos, M., & Oliveira, P. (2024). Accounting Information System Quality and Non-Financial Performance. *ScienceDirect*.
- Mulyadi, M. F. S., Arnan, S. G., & Brata, I. O. D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. <https://doi.org/10.26486/akun.v10i2.4431>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat
- Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nestariya, H., & Rahayu, D. (2024). Inventory Accounting Practices and Their Role in Financial Performance Evaluation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1158>
- Novita, S. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan: Peran Sistem dalam Meningkatkan Pengawasan Penjualan. *Konferensi Nasional Politeknik Negeri Medan 2022*.
- Nugraha, Y. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi ERP pada Perusahaan Retail. *Jurnal Sistem Informasi & Bisnis*.
- Prasetyo, W., Ananda, F., & Suryadi, M. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *JIEMAP*.
- Putri, A., & Lestari, F. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Pengendalian UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Rahmadani, R. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Pegawai. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Rizki, A., Yusman, E., & Wulandari, T. (2025). Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Universitas Jambi*.
- Roisatul Hidayah. (2024). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal STIE Sutaatmadja*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Safitri, A., & Rahayu, N. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 145–156.

- Salsadiva, T., & Rahmawati, N. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan BPJS. *Jurnal Mahasiswa STIESIA*.
- Sari, D., & Andini, P. (2024). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Sari, P. R., & Andayani, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Kerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi & Teknologi Informasi*, 15(2), 123–134.
- Sudarsono, R., & Purwanto, A. (2022). Evaluasi Efektifitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 9(1), 44–55.
- Sumarsono, B., & Syaiful, A. (2025). Sistem Informasi Akuntansi dan Informasi Keuangan pada Kinerja UMKM. *Jurnal STIEMB*.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, dan Audit*. Lingga Jaya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahono, R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan Prosedur Keuangan. *Jurnal Administrasi dan Akuntansi*.
- Weinberg, A. I., & Faccia, A. (2024). Transforming Triple-Entry Accounting with Machine Learning. *arXiv*.
- Wibowo, A., & Pratama, H. (2020). Analisis Kualitas Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Informasi Bisnis*, 5(3), 211–220.
- Widodo, B. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Manajemen Modern*.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). *Towards a framework for evaluating e-health*. *Journal of Information Technology*, 23(4), 263–275.
- Yulianti, S. (2023). Dampak Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Bagian Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Kontemporer*, 7(1), 55–67.
- Yuniarti, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi dan Akurasi Informasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*.